

EFEKTIVITAS METODE MNEMONIK TERHADAP DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI SDN KUTABUMI II KAB. TANGERANG

Indah Rizki, Saktian Dwi, Aam Amaliyah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.
33 RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Banten 15118_
Indahrizkurnia@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in the memory of students who are given the mnemonic method with students who are given conventional methods in class V social studies subjects. The hypothesis proposed in this study is. "Is there a difference in memory between students who are given the mnemonic method and students who are given the conventional method". Methods of data collection are test and non-test (observation, interview and documentation). The statistical test used by using the t-test showed that the pretest of the experimental and control class was 1.1100 and the table was 2.01063. because $t_{count} < t_{table}$ or $1.1100 < 2.01063$ with a significance level of 0.05 then H_0 is rejected. While the posttest of the experimental and control class was 16.8068 and the table was 2.01063. because $t_{count} > t_{table}$ or $16.8068 > 2.01063$ with a significance level of 0.05 then H_0 is accepted. Then the results of this study concluded that the mnemonic method was more effective on students' memory on social studies subjects compared to conventional methods.

Keywords: mnemonic method, memory, IPS.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan daya ingat siswa yang diberi metode mnemonik dengan siswa yang diberi metode konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah. "apakah terdapat perbedaan daya ingat antara siswa yang diberi metode mnemonik dengan siswa yang diberi metode konvensional". Metode pengumpulan data dengan tes dan non tes (observasi, wawancara dan dokumentasi). Pengujian statistik digunakan dengan menggunakan uji-t didapat t_{hitung} pretest kelas eksperimen dan kontrol adalah 1.1100 dan t_{tabel} adalah 2.01063. karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.1100 < 2.01063$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak. Sedangkan t_{hitung} posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah 16.8068 dan t_{tabel} adalah 2.01063. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16.8068 > 2.01063$ dengan taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima. Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode mnemonik lebih efektif terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci : metode mnemonik, daya ingat, IPS.

Pendahuluan

Menurut Wojowasito dan Wasito (1980) memori artinya ingatan atau kenang-kenangan. Bruno mendefinisikan memori sebagai proses mental yang melibatkan penyandian (*encoding*), penyimpanan (*storage*) dan pemanggilan kembali (*retrieval*) informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat di otak (Syah, 2017, h.72). Patanjali (2003) berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman. Mengingat adalah proses memanggil kembali informasi yang telah tersimpan sebagai *long term memory* (LTM) ke dalam *short term memory* (STM) (Walgito, 2010, h.165). Kemudian menurut Woodworth dan Marquis (1957) Ingatan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menerima atau memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Walgito, 2010, h.163).

Menurut Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak (2011) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan” (h 1.26). Menurut Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai (Susanto, 2016, h.137). Menurut Soemantri (2001) IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriyana, 2015, h.11).

Highe (2003) mendefinisikan mnemonik sebagai metode untuk membantu memori (Purwandari, 2017, h.4). Menurut Mahadiani (2013) “Mnemonik adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang melalui pengasosiasian pikiran dalam memaknai suatu kata-kata, gagasan atau ide, dan gambaran sehingga berbagai informasi tersebut lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang” (h.3). Atkinson, dkk (2010:369) mengemukakan bahwa mnemonik adalah bantuan ingatan. Risjawan (2010) menyatakan bahwa metode

mnemonik memudahkan dalam mengingat, tentunya juga akan memudahkan dalam belajar, hambatan belajar akan hilang, dan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Lestariani, 2014, h.2).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 07 November 2018 diperoleh informasi bahwa hasil UTS ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 di kelas V SDN Kutabumi II Kabupaten Tangerang dengan 50 siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah 62. Hal ini dapat dilihat dari peroleh nilai rata-rata yang mencapai nilai diatas KKM hanya 15 orang siswa atau 30 %, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 29 siswa atau 58%, dan yang mendapat sesuai KKM 6 siswa atau 12 %.

Nilai yang didapat siswa pada mata pelajaran IPS masih belum memenuhi hasil yang maksimal atau masih kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut membuktikan adanya pembelajaran yang belum berjalan dengan baik dan belum dapat menghasilkan nilai yang maksimal. Rendahnya nilai siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut yaitu guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh oleh guru sehingga siswa kebanyakan mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang telah diberikan. Kegiatan pembelajaranpun tidak menarik, dan masih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, siswa juga jarang mengulang materi setelah pembelajaran selesai, hal ini juga mengakibatkan siswa tidak dapat mengingat materi saat mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu cara yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat. Salah satu metode dari mengingat adalah metode mnemonik. Mnemonik adalah bantuan ingatan. Metode mnemonik adalah strategi belajar kognitif yang menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan konsep-konsep atau gagasan –gagasan baru sehingga konsep atau gagasan itu mempunyai tambahan dalam ingatan sehingga tidak akan mudah untuk dilupakan.

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Kutabumi II Kab. Tangerang dari bulan Oktober 2018 - September 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah 50 siswa yaitu dari kelas C dijadikan sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas B dijadikan sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur tes daya ingat materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang dibuat oleh peneliti, dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Alat ukur daya ingat dalam penelitian ini berupa soal IPS pada materi Perjuangan Para Tokoh Pejuang dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang tersiri dari 12 soal dengan bentuk soal essay yang dibuat oleh peneliti. Alat ukur prestasi belajar tersebut awalnya berjumlah 20 soal yang kemudian diuji cobakan kepada kelas VI di sekolah yang sama dan sudah mendapatkan materi tersebut. Hasil dari uji coba tersebut kemudian di analisis berdasarkan validitas dengan bantuan *microsoft excel*. Hasilnya terdapat delapan soal yang gugur dan 12 soal lainnya valid, 12 soal tersebut kemudian dihitung realibilitasnya serta selanjutnya digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian realibilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *microsoft excel*. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan koefisien realibilitas sebesar 0.905, hal ini berarti soal IPS yang digunakan dalam penelitian ini memiliki realibilitas yang sangat tinggi.

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumen atau catatan yang diperoleh dari sekolah dan wali kelas untuk mengungkap nilai atau hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti saat penelitian berlangsung untuk mengetahui kondisi awal sebelum melakukan penelitian yang dapat dibandingkan saat penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan pada wali kelas V dan beberapa subjek penelitian melalui setelah penelitian selesai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, dan rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent control grup design* yang terdapat pretest dan posttest didalamnya.

Dalam penelitian ini, salah satu dari dua kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian, dijadikan kelompok eksperimen yaitu diberi perlakuan berupa penggunaan metode mnemonik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pelajaran IPS, sedangkan kelas satu lagi dijadikan kelas kontrol yaitu tanpa diberi perlakuan (menggunakan metode konvensional) dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode statistik parametrik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t yaitu *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (*mean*) antara hasil pretest dan posttest pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (*mean*) hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan menggunakan metode mnemonik dan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Data hasil penelitian diperoleh dari nilai tes yaitu *pretest* dan *posttest* dengan masing-masing soal berjumlah 12 butir soal pilihan ganda yang mencakup C1, C2, C3, dan C4. Deskripsi hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Pretest			
	Mean	Standar deviasi	Nilai maksimum	Nilai minimum
Kontrol	58,24	12,38	75	33,3
Eksperimen	57,1	13,99	76,7	41,7

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 58,24 lebih tinggi dibandingkan nilai *mean* kelompok eksperimen sebesar 57,1.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	Posttest			
	Mean	Standar deviasi	Nilai maksimum	Nilai minimum
Kontrol	57,92	11,97	76,7	33,3
Eksperimen	74,1	11,20	88,3	51,7

Tabel 2 di atas diperoleh nilai *mean posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 74,1 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* kelompok kontrol sebesar 57,92.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis pertama dan kedua terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas data *posttest* pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	X^2	X^2 tabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,99	11,07	Normal
Kontrol	2,14	11,07	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen diketahui bahwa x^2 hitung = 0,99 < x^2 tabel = 11,07 artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol juga diketahui bahwa x^2 hitung = 2,14 < x^2 tabel = 11,07 maka artinya berdistribusi normal juga.

Tabel 4. Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok	X^2	X^2 tabel	Kesimpulan
Eksperimen	2,40	11,07	Normal
Kontrol	1,14	11,07	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen diketahui bahwa x^2 hitung = 2,40 < x^2 tabel = 11,07 artinya kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol juga diketahui bahwa x^2 hitung = 1,14 < x^2 tabel = 11,07 maka artinya berdistribusi normal juga.

Tabel 5. Uji homogenitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-F pretest	F_{hitung}	F_{tabel}	Homogen
	1,28	1,98	
Uji-F posttest	F_{hitung}	F_{tabel}	Homogen
	1,14	1,98	

Dari hasil perhitungan pretest maka didapat dengan derajat kebebasan pembilang 24 dan derajat kebebasan penyebut 24 maka $F_{hitung} = 1,28$ dan $F_{tabel} (0,05;24;24)$ adalah 1,98 maka dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut $F_{hitung} = 1,28 < 1,98 = F_{tabel}$ $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan kedua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan homogen.

Dari hasil perhitungan posttest maka didapat dengan derajat kebebasan pembilang 24 dan derajat kebebasan penyebut 24 maka $F_{hitung} = 1,14$ dan $F_{tabel} (0,05;24;24)$ adalah 1,98 maka dapat disimpulkan pada kedua kelas tersebut $F_{hitung} = 1,14 < 1,98 = F_{tabel}$ $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan kedua kelas yaitu eksperimen dan kelas kontrol dalam keadaan homogen.

Tabel 5. Uji hipotesis Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t	T_{hitung}	T_{tabel}
	1,1100	2,01063

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian $t_{hitung} = 1,1100$ sedangkan $t_{tabel} (0,05;48) = 2,01063$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya rata-rata pretest kelompok eksperimen sama dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 6. Uji hipotesis Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t	T_{hitung}	T_{tabel}
	16,8068	2,01063

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian $t_{hitung} = 16,8068$ sedangkan $t_{tabel}(0,05;48) = 2,01063$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima artinya pembelajaran IPS dengan metode mnemonik di kelas eksperimen lebih baik dari daripada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Daya ingat siswa mengacu pada tingkat dimana materi yang dipelajari masih melekat dalam ingatan, pretest digunakan untuk mengukur daya ingat dari setiap siswa yang dilaksanakan dua minggu setelah proses pembelajaran. Hal ini didukung pendapatnya Herlanti (2007) yang menyatakan tes pemahaman (posttest) dilakukan pasca pembelajaran selesai, sedangkan pretest dilakukan setelah dua minggu pembelajaran selesai. Tes daya ingat berkaitan dengan proses dan hasil belajar karena dilakukan setelah proses belajar dan hasil belajar diperoleh. Lamanya waktu tersebut dikarenakan memori jangka panjang seseorang (*long term memory*) saat mempertahankan informasi berkisaran 30 detik ke atas. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson dalam Saparina (2016) menyatakan bahwa memori jangka panjang merupakan tipe memori yang menyimpan banyak informasi selama periode waktu yang lama secara relatif permanen. Untuk mengingat materi yang telah dipelajari sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan metode yang tepat, metode tersebut adalah metode mnemonik. Metode mnemonik memang sangat dibutuhkan sebab metode pembelajaran mnemonik ini adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Teknik dari metode pembelajaran tersebut bisa berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain.

Berdasarkan penelitian, hal ini sesuai dengan penelitian Rosalin (2008) bahwa setiap individu memiliki daya ingat dan daya pikir yang berbedabeda. Pendapat ini didukung oleh Jayani dan Hastjarjo (2011) menyatakan bahwa akurasi memori jangka panjang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu 1) Stimulus itu sendiri dan 2) Proses masuknya informasi ke memori jangka panjang Berdasarkan hasil penelitian, secara klasikal daya ingat siswa yaitu 70,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mnemonik terhadap daya ingat siswa dapat digunakan

untuk membantu siswa lebih mudah mengingat pembelajaran khususnya materi protista karena dengan mnemonik materi dapat disandikan menjadi lebih bermakna, sehingga informasi yang tersimpan di memori jangka pendek akan mudah ditransfer ke dalam memori jangka panjang dan menyebabkan retensi siswa semakin baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahalle dan Aldinlou dalam Saparina (2016) mengatakan bahwa penggunaan mnemonik bertujuan untuk menterjemahkan informasi ke dalam bentuk yang mudah diterima otak dan memprosesnya menjadi percakapan yang siap ditransfer ke dalam memori jangka panjang (Long Term Memory).

Sejalan dengan pendapat Desy Purwandari (2017) mengatakan bahwa metode mnemonik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% mencapai target ketuntasan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Sesuai pembahasan penelitian hipotesis yang telah dirumuskan menyatakan bahwa terdapat perbedaan tes daya ingat pelajaran IPS yang menggunakan metode mnemonik dan metode konvensional. Dari hasil perhitungan diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 16,8068 > t_{tabel} = 2,01063$ dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$). karena H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga menyebabkan terdapatnya perbedaan hasil tes daya ingat pelajaran IPS dengan menggunakan metode mnemonik materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dibanding dengan metode konvensional.

Dengan diterimanya H_1 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes daya ingat pelajaran IPS siswa dengan menggunakan metode mnemonik dengan metode konvensional. Hasil ini sekaligus dapat membuktikan bahwa terjadinya perbedaan hasil tes daya ingat siswa, hal ini bukan suatu kebetulan, melainkan karena terjadinya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode mnemonik dapat berpengaruh positif terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS, serta proses kegiatan belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode mnemonik.

Dalam pelaksanaan di kelas hambatan yang dialami peneliti sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan metode mnemonik yaitu masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Dan setelah menerapkan metode mnemonik pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan sekarang sudah banyak siswa yang paham dan mengerti materi tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Kesimpulan

Dari tes daya ingat yang didapat maka terdapat perbedaan tes daya ingat siswa pada mata pelajaran IPS yang belajar menggunakan metode pembelajaran mnemonik dengan konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran mnemonik efektif terhadap daya ingat siswa serta dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian*, Jakarta:Rineka cipta
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fardhillah. (2014). *Variasi penerapan strategi dot connecting dalam peningkatan daya ingat siswa dalam pembelajaran materi huruf hijaiyah di TK Pertiwi 27 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Harcan, Yesi. (2013). *Meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi mnemonic device pada kelas IV MI Iskandar Muda Kota Batam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Bealajar
- Khodijah, nyanyu. (2017). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: pt. Rajagrafindo persada

- Lestariani, Asih. (2013). Penerapan teknik mnemonik dengan bahan ajar brosur dalam peningkatan hasil belajar IPS di kelas V SDN 1 Pohkumbang: repositori.uin.alauddin.ac.id (diakses 18 Desember 2018)
- Mahadiani, Widya. (2013). Pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan mnemonik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD gugus III Sukawati: e-journal mimbar PGSD. Download.portalgaruda.org.pdf (diakses 18 Desember 2018)
- Purwandari, Desi. (2017). Penerapan metode mnemonik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III B SD Negeri Panggang II: www.Repository.upy.ac.id (diakses 18 Desember 2018)
- Riadi, edi.(2014). Metode statistika parametrik&nonparametrik. Tangerang: pt pustaka mandiri
- Sapriyana. (2011). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak. 2011. Pendidikan Ips di SD. Jakarta: universitas terbuka
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yogyakarta: Rineka CIpta
- Stine, Marine. (2003). Mengoptimalkan Daya Pikir. Jakarta:PT Pustaka Delapratasa
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2016) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin. (2017). Psikologi belajar, depok: pt. Rajagrafindo persada
- Taufiq. A., Mikarsa, H.L., & Prianto, P.L. (2016). Pendidikan Anak di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Walgito, bimo. (2010). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: c.v andi offset
- Yusuf, dan Sugandhi. (2016). Perkembangan peserta didik. Jakarta: pt. Rajagrafindo persada
- Yusuf, syamsu. (2016). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: pt.remaja rosdakarya